

## Hubungan Jenis Persalinan Terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini

### *The Relationship between the Type of Delivery and the Success of Early Breastfeeding Initiation*

Ari Widyaningsih<sup>1</sup>, Yulia Nur Khayati<sup>2</sup>, Isfaizah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ngudi Waluyo, widyaningsihari89@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Ngudi Waluyo, yulia.farras@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Ngudi Waluyo, is.f aizah0684@gmail.com

#### Article Info

##### Article History

Submitted, 2023-03-09

Accepted, 2023-03-17

Published, 2023-03-20

Keywords: Jenis Persalinan, IMD

#### Abstract

One of the efforts to increase the success of breastfeeding is the implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) by newborns to their mothers. IMD will greatly assist in the continuity of exclusive breastfeeding and duration of breastfeeding. Thus, the baby's needs will be met until the age of 2 years, and prevent children from malnutrition. The highest percentage of breastfeeding in children aged 0-23 months is 1-6 hours (35.2%). The process of starting to breastfeed in the first hour after birth / IMD is only 34.5%. IMD has increased in 2018. The proportion of IMD in children aged 0-23 months is 58.2%. Of this proportion, only 15.9% did IMD  $\geq$  1 hour. Childbirth is the culmination of a series of pregnancy processes. The type of delivery experienced plays an important role in supporting the successful implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD). Early Initiation of Breastfeeding (IMD) is an instinctive process and the right of every newborn. Early Initiation or early initiation of breastfeeding is when the baby begins to breastfeed on his own immediately after birth and is allowed skin-to-skin contact with his mother's skin for at least 1 hour. The purpose of this study was to determine the type of delivery, determine the number of babies who received IMD and determine the relationship between the type of delivery and the success of IMD. This research is a correlation analysis with a cross-sectional study approach. This research was conducted in April - May 2022. The sampling technique used total sampling. Data analysis in this study was univariate analysis and bivariate analysis using the Chi Square test with the SPSS Version 22 program (95% CI and  $\alpha = 0.05$ ). The results of bivariate analysis found that there was a significant relationship between the type of delivery and the success of IMD ( $p < 0.001$ , OR 24.886, 95% CI = 6.835-90.608). Spontaneous delivery without complications increases the success of IMD by 24.88 times when compared with spontaneous delivery with complications. The birth process that the mother goes through, both normally and with complications, is not an obstacle for a baby to get his

*right to get breast milk at the beginning of his life. Management of the practice of Early Breastfeeding Initiation in all types of labor is no different and depends on the baby being allowed to look for the mother's nipple as early as possible. It is hoped that intervention in childbirth will be kept to a minimum so that the condition of the mother and baby becomes optimal for the success of the Early Breastfeeding Initiation (IMD) process.*

### **Abstrak**

Upaya untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif antara lain dengan melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) oleh bayi baru lahir pada ibunya. IMD akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif dan lama menyusui. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegah anak kurang gizi. Persentase tertinggi proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan adalah pada 1-6 jam (35,2%). Proses mulai menyusui pada satu jam pertama setelah lahir/IMD hanya 34,5%. IMD mengalami peningkatan pada tahun 2018. Proporsi IMD pada anak umur 0-23 bulan adalah 58,2%. Dari proporsi ini, yang melakukan IMD  $\geq 1$  jam hanya 15,9%. Persalinan merupakan puncak peristiwa dari serangkaian proses kehamilan. Jenis persalinan yang di alami memberikan peran penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses naluriah dan hak setiap bayi baru lahir. Inisiasi Menyusu Dini (Early Initiation) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir dan dibiarkan kontak kulit dengan kulit ibunya sekurangnya selama 1 jam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis persalinan, mengetahui jumlah bayi yang mendapat IMD dan mengetahui hubungan jenis persalinan terhadap keberhasilan IMD. Penelitian ini merupakan analitik korelasi dengan pendekatan cross-sectional study. Penelitian ini dilakukan pada bulan April - Mei 2022. Populasi pada penelitian ini adalah 91 ibu bersalin. Teknik pengambilan sampling menggunakan Total sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 91 ibu bersalin. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Chi Square dengan program SPSS Versi 22 dengan ( CI 95% dan  $\alpha= 0.05$ ). Hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan yang signifikans antara jenis persalinan dengan keberhasilan IMD ( $p < 0,001$ , OR 24,886, CI 95%= 6,835-90,608). Persalinan spontan tanpa penyulit meningkatkan keberhasilan IMD sebesar 24,88 kali jika dibandingkan dengan persalinan spontan dengan penyulit. Proses persalinan yang dilalui ibu baik secara normal maupun dengan penyulit bukan sebuah hambatan seorang bayi untuk mendapatkan haknya dalam mendapatkan ASI di

awal kehidupannya. Penatalaksanaan praktek Inisiasi Menyusu Dini pada semua jenis persalinan tidak berbeda dan tergantung pada sedini mungkin bayi dibiarkan mencari puting ibu. Diharapkan intervensi dalam persalinan diupayakan seminimal mungkin sehingga kondisi ibu dan bayi menjadi optimal untuk keberhasilan proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

## Pendahuluan

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI adalah pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) oleh bayi baru lahir pada ibunya. IMD akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif dan lama menyusui. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegah anak kurang gizi (Artha et al., p. 2022). Persentase tertinggi menyusui dimulai pada anak umur 0-23 bulan adalah pada 1-6 jam (35,2%). Proses mulai menyusui pada satu jam pertama setelah lahir/IMD hanya 34,5%. IMD mengalami peningkatan pada tahun 2018. Proporsi IMD pada anak umur 0-23 bulan adalah 58,2%. Proporsi yang melakukan IMD  $\geq$  1 jam hanya 15,9% (Kemenkes RI, no date). Secara nasional tahun 2019 persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar 75,58%. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Pada ibu yang tidak bersalin normal akan mengalami kesulitan untuk melakukan IMD terhadap bayi dikarenakan beberapa faktor. Adanya sayatan luka, kondisi lemah akibat terlalu lama mengejan, kerap kali membuat ibu menolak untuk dilakukan IMD.

Sebuah penelitian di Jepang tahun 2013 menyebutkan keberhasilan IMD dipengaruhi jenis persalinan, kelahiran prematur dan perdarahan hebat saat bersalin. Oleh karena itu, penting untuk membahas jenis persalinan terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis persalinan, mengetahui jumlah bayi yang mendapat IMD dan mengetahui hubungan jenis persalinan terhadap keberhasilan IMD. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai upaya pencapaian ASI eksklusif dengan memberlakukan inisiasi menyusui dini pada semua jenis persalinan. (Kassa, 2021)

Persalinan merupakan puncak peristiwa dari serangkaian proses kehamilan. Jenis persalinan yang di alami memberikan peran penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Menurut (Ayunda Insani *et al.*, 2019) jenis Persalinan berdasarkan definisi adalah sebagai berikut :

### Persalinan Normal (Spontan)

Persalinan normal (spontan) adalah proses lahirnya bayi pada letak belakang kepala (LBK) dengan tenaga ibu sendiri, tanpa bantuan alat – alat serta tidak melukai ibu dan bayi yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam. 16 Persalinan normal menurut WHO adalah persalinan spontan dengan lama persalinan dengan batas normal, risiko rendah sejak awal hingga akhir persalinan, bayi lahir spontan dengan presentasi belakang kepala, usia kehamilan 37–42 minggu sehingga pada saat postpartum ibu dan bayi dalam keadaan baik. (Ayunda Insani *et al.*, 2019)

### Persalinan Buatan

Persalinan buatan diartikan sebagai persalinan yang tidak dengan tenaga mengejan ibu tetapi persalinan terjadi karena adanya bantuan dari tenaga luar (diluar tenaga mengejan ibu). Persalinan Buatan adalah proses persalinan dengan bantuan tenaga dari luar. Menurut (Ayunda Insani *et al.*, 2019) bila proses persalinan dengan bantuan tenaga dari luar. Persalinan buatan adalah persalinan pervaginam dengan bantuan alat-alat atau persalinan perabdominal melalui dinding perut dengan melalui operasi Caesar. Beberapa Jenis Persalinan Buatan Jika pada fase kedua/kala dua persalinan tidak maju dan janin tidak lahir

dan ibu telah kehilangan tenaga untuk mengejan, maka akan dilakukan persalinan berbantu dengan alat. (Ayunda Insani *et al.*, 2019)

Jenis persalinan pervaginam dengan bantuan alat-alat :

#### **Ekstraksi Vacum**

Vakum adalah suatu alat yang menggunakan cup penghisap yang dapat menarik kepala bayi keluar dengan lembut. Ekstraksi Vakum dilakukan ketika ibu mengalami kesulitan dalam meneran. (Ayunda Insani *et al.*, 2019)

#### **Ekstraksi Cunam / Forcep**

Persalinan dengan ekstraksi Forcep/Cunam yaitu persalinan dengan bantuan sendok cunam/forcep. Persalinan yang dibantu forcep dapat dilakukan walau ibu tidak mengejan.

Jenis Persalinan perabdominal dengan buatan yaitu : Seksio Caesar Sectio Caesaria adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut atau vagina, atau Sectio Caesaria adalah suatu histeretomia untuk melahirkan janin dalam rahim. Sectio Caesaria adalah suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding syaraf uterus dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram. Sectio Caesaria adalah suatu tindakan untuk melahirkan bayi dengan berat di atas 500 gram melalui sayatan pada dinding uterus. (Sesarea Panduan Klinis *et al.*, 2022)

#### **Persalinan Anjuran**

Persalinan Anjuran adalah kekuatan yang diperlukan untuk persalinan ditimbulkan dari luar dengan jalan rangsangan. Persalinan Anjuran adalah bila kekuatan yang diperlukan untuk persalinan ditimbulkan dari luar dengan jalan rangsangan misalnya pemberian pitocin dan prostaglandin. (Sesarea Panduan Klinis *et al.*, 2022)

#### **Inisiasi Menyusu Dini (IMD)**

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses naluriah dan hak setiap bayi baru lahir. Inisiasi Menyusu Dini (Early Initiation) atau permulaan menyusu dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir dan dibiarkan kontak kulit dengan kulit ibunya sekurangnya selama 1 jam. Cara bayi melakukan Inisiasi Menyusu Dini tersebut dinamakan the breast crawl atau merangkak mencari payudara.

Ada beberapa intervensi yang dapat menghambat kemampuan alami bayi untuk mencari dan menemukan sendiri payudara ibunya. Penghambat kemampuan alami bayi tersebut diantaranya adalah obat kimiawi yang diberikan kepada ibu, dapat sampai ke janin melalui plasenta dan memungkinkan dapat menyebabkan bayi sulit menyusu pada ibu. Kelahiran dengan obat-obatan atau tindakan seperti Sectio Caesar, vakum, bahkan perasaan sakit di daerah kulit akibat episiotomi dapat pula mengganggu kemampuan alamiah ini. (Sesarea Panduan Klinis *et al.*, 2022)

Pada ibu dengan persalinan secara Sectio Caesar seringkali mengalami kesulitan untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap bayi. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu tidak dilakukannya *rooming in*, kondisi sayatan pada abdomen ibu dan kondisi lemah akibat pengaruh anestesi yang diberikan sebelumnya. Keberhasilan IMD dipengaruhi jenis persalinan yang dialami ibu. Bayi yang lahir dari persalinan spontan lebih berhasil menyusu dalam 24 jam pertama dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan secara Sectio Caesar. (Hobbs *et al.*, 2016)

#### **Metode**

Penelitian ini merupakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan jenis persalinan terhadap keberhasilan inisiasi menyusu dini (IMD) (\*statistik-untuk-kedokteran-dan-kesehatan-m-sopiyudin-dahlanpdf\*, no date). Penelitian ini dilakukan di Klink Amanah Pemalang pada bulan April - Mei 2022. Populasi pada penelitian ini adalah 91 ibu bersalin. Teknik pengambilan sampling menggunakan *Total sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 91 ibu bersalin. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang digunakan untuk

mengetahui karakteristik responden dan menganalisis jenis persalinan terhadap keberhasilan inisiasi menyusu dini serta analisis bivariat untuk menganalisis jenis persalinan terhadap keberhasilan inisiasi menyusu dini dengan mencari hubungan antar determinan (Sopiyudin, Dahlan 2012). Analisis bivariate menggunakan uji *Chi Square* dengan program SPSS Versi 22 dengan (CI 95% dan  $\alpha = 0.05$ ).

## Hasil dan Pembahasan Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik responden

Variabel	n	%
Gravida		
Primigravida	36	39,1
Multigravida	55	59,8
Grandemulti gravida	1	1,1
Paritas		
Primipara	37	40,2
Multipara	54	58,7
Grandemultipara	1	1,1
Usia		
Usia reproduktif	83	90,2
Usia reproduksi beresiko	9	9,8
Pendidikan		
Tinggi	7	7,6
Menengah	78	84,8
Dasar	7	7,6
Pekerjaan		
Bekerja	10	10,9
Tidak bekerja	82	89,1
Jenis Kelamin bayi		
Laki-laki	50	54,3
Perempuan	42	45,7
Umur Kehamilan		
Preterm (<37 mgg)	1	1,1
Aterm (37-41 mgg)	91	98,9

Sebagian besar di dominasi oleh multigravida 55 (59,8%), usia reproduktif yaitu 83 (90,2%), pendidikan menengah (SMA) sebanyak 78 (84,8%), tidak bekerja (IRT) sebanyak 82 (89,1%), bayi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 bayi (54,3%) dan memiliki umur kehamilan aterm sebanyak 91 bayi (98,9%).

Inisiasi menyusu dini merupakan proses bayi menyusu sendiri segera setelah lahir, cara bayi melakukan menyusu sendiri dini ini dinamakan *The breast Crawl* yaitu merangkak untuk mencari payudara. Proses IMD merupakan proses yang paling penting dalam proses menyusu dan keberhasilan ASI Eksklusif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat di table 1 tentang karakteristik responden. karakteristik responden dalam penelitian ini paling banyak dengan multigravida 55 (59,8%) hal ini mempengaruhi keberhasilan IMD, seorang ibu yang mengalami laktasi kedua dan seterusnya cenderung untuk lebih baik dari pada yang pertama. Laktasi kedua yang dialami ibu berarti ibu telah memiliki pengalaman dalam menyusui anaknya. Begitu pula dalam laktasi ketiga dan seterusnya Sedangkan pada laktasi pertama ibu belum mempunyai pengalaman dalam menyusui sehingga ibu tidak mengetahui bagaimana cara yang baik dan benar untuk menyusui bayinya. Penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu bersalin adalah multipara sebesar 58,7%. Hal ini sejalan dengan (Raihana *et al.*, 2021) dimana pada multipara yang mengalami penundaan IMD jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan primipara (48,02% dan 51,985). Sebesar 92% ibu yang pernah menyusui bayinya dan hanya 2,2% ibu yang tidak pernah menyusui bayinya, sehingga wanita multipara lebih

berpeluang untuk berhasil dalam melakukan IMD pada 1 jam pertama kelahiran. Masalah yang sering terjadi pada menyusui, terutama terdapat pada ibu primipara. Oleh karena itu, ibu menyusui perlu diberi penjelasan tentang pentingnya perawatan payudara, cara menyusui yang benar dan hal-hal lain yang erat hubungannya dengan proses menyusui. IMD cenderung banyak dilaksanakan oleh ibu multipara dan grand multipara, karena ibu akan belajar dari pengalaman menyusui sebelumnya. Tampak bahwa pengetahuan lebih menunjuk pada pengalaman seorang akan dunia dari pada dunia itu sendiri. Tanpa pengalaman itu, seseorang tidak dapat membentuk pengetahuan. (Ayunda Insani *et al.*, 2019)

Penelitian ini menunjukkan sebagian besar bayi berjenis kelamin laki-laki sebesar 54,3 %. Sebuah penelitian yang melakukan pemetaan rasio jenis kelamin manusia, mulai dari konsepsi sampai kelahiran, mengindikasikan bahwa kematian janin dengan gender spesifik bervariasi selama kehamilan. Mereka mengobservasi peningkatan kematian janin laki-laki pada periode paling awal dan akhir kehamilan. Angka kematian janin perempuan, lebih tinggi dan merata pada periode kehamilan. Namun secara umum janin perempuan memang lebih banyak yang gagal. Hal ini konsisten dengan banyaknya bayi laki-laki yang dilahirkan. (Sesarea Panduan Klinis *et al.*, 2022)

Usia responden paling banyak di usia reproduktif yaitu 83 (90,2%), Pendidikan paling banyak adalah menengah yaitu SMA sebanyak 78 (84,8%) dengan Pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan dan proses untuk merubah pengetahuan seseorang. hal ini karena pendidikan akan memudahkan seseorang menerima masukan atau pendapat maupun pemahaman tentang sesuatu seperti IMD. Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam melaksanakan IMD. Sedangkan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka dalam menerima perubahan dalam pemeliharaan kesehatannya. Pekerjaan paling banyak ibu tidak bekerja atau IRT sebanyak 82 (89,1%). Sejalan dengan (Raihana *et al.*, 2021) dimana rasio anak laki-laki dan perempuan yang lahir di fasilitas kesehatan adalah 55 dibanding 45, mayoritas perempuan tidak bekerja (81%), usia rata-rata saat hamil adalah  $24 \pm 5$  tahun.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara berat badan lahir bayi, pekerjaan ibu, lokasi tempat tinggal, usia ibu, serta perawatan antenatal dan nifas dengan praktek inisiasi menyusui. Namun untuk variabel pendidikan ibu, pengetahuan ibu dalam memperoleh informasi menyusui saat hamil berhubungan secara signifikan dengan keberhasilan IMD (Ahmed & Salih, 2019).

### Analisis Univariate

Tabel 2 Gambaran jenis persalinan dan keberhasilan IMD

Variabel	Jumlah (n)	Persen (%)
Jenis Persalinan		
Normal	72	78,3
Dengan penyulit	20	21,7
Keberhasilan IMD		
Berhasil	74	80,4
Tidak berhasil	18	19,6

Sebagian besar adalah persalinan normal yaitu 72 (78,3%) dan berhasil dalam melakukan IMD sebesar 80 (80,4%). Terdapat 19,6% bayi yang tidak berhasil setelah dilakukan IMD. Prevalensi IMD yang tertunda setelah satu jam pertama kelahiran adalah 61,5% diantara bayi lahir dan ibu yang melahirkan di fasilitas kesehatan yang lebih tinggi dari pada di fasilitas pelayanan kesehatan terlatih (PMB) (Raihana *et al.*, 2021).

Jenis persalinan paling banyak adalah spontan dan tanpa komplikasi, hal ini sangat didukung oleh usia responden yang 90,2% adalah usia reproduktif, dalam penelitian (Kassa, 2021) menyatakan bahwa ibu dengan usia reproduktif lebih baik dalam menyiapkan proses persalinannya sehingga akan lebih besar kemungkinan untuk bersalin tanpa

komplikasi. Hal ini juga didukung dengan paritas ibu dalam penelitian ini yaitu 50% adalah multipara yang berarti sudah mempunyai pengalaman dalam bersalin sebelumnya sehingga dalam menyiapkan proses persalinannya juga lebih baik. Keberhasilan IMD dalam penelitian ini sebesar 86,95%,

### Analisis Bivariate

Tabel 3 Hubungan Jenis persalinan dengan Keberhasilan IMD

Jenis Persalinan	Keberhasilan IMD		OR	CI (95%)		p
	Berhasil	Tidak Berhasil		Lower	Upper	
Spontan	67(93,1%)	5 (6,9 %)	24,886	6.835	90.608	<0,001
Dengan Penyulit	7 (35%)	13 (65%)				

Sebagian besar ibu dengan persalinan spontan berhasil dalam melakukan IMD sebesar 93,1% dan Sebagian besar ibu yang mengalami penyulit dalam persalinan tidak berhasil dalam IMD sebesar 65%. Pada analisis bivariat terdapat 1 sel yang nilai expected count nya kurang dari 5 sehingga yang dibaca adalah uji alternatif fisher's exact dengan nilai  $p < 0.001$ . Hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan yang signifikan antara jenis persalinan dengan keberhasilan IMD ( $p < 0,001$ , OR 24,886, CI 95% = 6,835-90,608). Persalinan spontan tanpa penyulit meningkatkan keberhasilan IMD sebesar 24,88 kali jika dibandingkan dengan persalinan spontan dengan penyulit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan (Hobbs *et al.*, 2016a) yang menyatakan bahwa yang paling mempengaruhi keberhasilan IMD pada persalinan *Sectio Caesarea* adalah karena komplikasi pada ibu. Kompilasi persalinan mempengaruhi IMD dengan  $p 0.001$ , pada ibu yang bersalin dengan *Sectio Caesarea* tanpa komplikasi lebih mungkin melakukan IMD daripada ibu dengan komplikasi persalinan. Pada penelitian ini peneliti mencoba mengungkapkan bahwa komplikasi persalinan sangat mempengaruhi keberhasilan IMD. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan IMD adalah jenis persalinan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kassa, 2021), yang menyatakan bahwa faktor yang mendukung keberhasilan IMD adalah proses persalinan yang aman bagi ibu dan bayi serta kondisi ibu dan bayi pasca persalinan.

Hal ini sejalan dengan penelitian di Banglades yang menyatakan tiga dari lima anak dalam populasi penelitian ini lahir melalui operasi Caesar, dimana 71% menunda IMD setelah 1 jam pertama kelahiran. Penundaan IMD juga lebih tinggi pada persalinan pervaginam normal yang dibantu oleh tenaga terlatih dan tidak terlatih di fasilitas kesehatan. Analisis bivariat diperoleh kemungkinan menunda IMD secara signifikan lebih tinggi untuk bayi yang lahir secara seksio secarea, ibu yang pertama kali menyusui (OR=2,87; 95% CI 2,10-3,93 (Raihana *et al.*, 2021).

Persalinan dengan penyulit menyebabkan kelelahan yang panjang dan trauma pada ibu bersalin, sehingga membutuhkan waktu pemulihan yang lebih lama jika dibandingkan dengan persalinan normal. Beberapa diantara penyulit yang terjadi adalah partu lama, ketuban pecah dini, distosia bahu, pre eclampsia dan trauma hipotiroid, sehingga pada persalinan dengan penyulit sebesar 65% nya tidak berhasil dalam melakukan IMD. Hal ini sejalan dengan (Takahashi *et al.*, 2017) persalinan Caesar memperpanjang waktu IMD karena lebih mungkin tidak sadar dalam diri setelah melahirkan akibat anestesi. Rekomendasi dari WHO yang menyarankan Ketika wanita tidak dapat memulai menyusui sebagai akibat prosedur medis selama persalinan, bayi yang baru lahir harus disusui segera setelah wanita tersebut sadar. Jika wanita menerima anestesi umum selama operasi caesar, dia hanya bisa mulai menyusui saat dia bangun dan mampu merespon (Judith Lauwers, 2020). Sedangkan pada wanita dengan anestesi regional selama operasi Caesar, dia dapat mulai menyusui bahkan sebelum efek anestesi hilang. Hal ini hampir sama dengan Ketika wanita melahirkan secara spontan tanpa penyulit maka peluang ibu untuk melakukan IMD segera setelah lahir jauh lebih besar jika dibandingkan dengan ibu yang bersalin spontan dengan

penyulit. Bagi Sebagian besar wanita, nyeri pasca operasi dan rasa tidak nyaman akan memiliki pengaruh negative pada waktu IMD (Albokhary & James, 2014;Kuyper, Vitta and Dewey, 2014). Wanita yang pernah mengalami induksi persalinan dan operasi Caesar darurat sering mengalami persalinan lama. Stress karena persalinan dengan penyulit karena anestesi dan hormon pemicu persalinan (Ahluwalia, Li and Morrow, 2012) akan menyebabkan keterlambatan inetraksi antara ibu dan bayi serta waktu untuk memulai menyusui (Hobbs et al., 2016). Persalinan dengan spontan pervaginam berhubungan secara signifikan dalam keberhasilan IMD pada 1 jam pertama (Getnet, 2021).

### Simpulan dan Saran

Kegagalan Inisiasi Menyusu Dini berpengaruh pada produksi ASI yang berakibat pada kegagalan pemberian ASI Eksklusif. Jenis persalinan memberikan keterkaitan dalam penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Proses persalinan yang dilalui ibu baik secara normal maupun dengan penyulit bukan sebuah hambatan seorang bayi untuk mendapatkan haknya dalam mendapatkan ASI di awal kehidupannya. Penatalaksanaan praktek Inisiasi Menyusu Dini pada semua jenis persalinan tidak berbeda dan tergantung pada sedini mungkin bayi dibiarkan mencari puting ibu. Diharapkan intervensi dalam persalinan diupayakan seminimal mungkin sehingga kondisi ibu dan bayi menjadi optimal untuk keberhasilan proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

### Ucapan Terima Kasih

Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Ketua LPPM Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan, Koordinator PPM Fakultas Kesehatan

### Daftar Pustaka

- Ahluwalia, I.B., Li, R. and Morrow, B. (2012) 'Breastfeeding Practices: Does Method of Delivery Matter?', *Maternal and Child Health Journal*, 16(S2), pp. 231–237. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10995-012-1093-9>.
- Ahmed, A.E. and Salih, O.A. (2019) 'Determinants of the early initiation of breastfeeding in the Kingdom of Saudi Arabia', *International Breastfeeding Journal*, 14(1), p. 13. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0207-z>.
- Albokhary, A.A. and James, J.P. (2014) 'Does cesarean section have an impact on the successful initiation of breastfeeding in Saudi Arabia?', *Saudi medical journal*, 35(11), p. 1400—1403. Available at: <https://europepmc.org/articles/PMC4362139>.
- Artha, M. *et al.* (no date) 'Nomor 1 Tahun 2022 Hal', 2, pp. 19–25.
- Ayunda Insani, A. *et al.* (2019) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. Available at: [www.indomediapustaka.com](http://www.indomediapustaka.com).
- Getnet, B. (2021) 'Early Initiation of Breastfeeding and Its Associated Factors Among Mothers Who Delivered Vaginally in South Gondar Zone Hospitals, Northwest Ethiopia, 2020', *International Journal of Women's Health*, Volume 13, pp. 9–17. Available at: <https://doi.org/10.2147/IJWH.S279698>.
- Hobbs, A.J. *et al.* (2016a) 'The impact of caesarean section on breastfeeding initiation, duration and difficulties in the first four months postpartum', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 16(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s12884-016-0876-1>.
- Hobbs, A.J. *et al.* (2016b) 'The impact of caesarean section on breastfeeding initiation, duration and difficulties in the first four months postpartum', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 16(1), p. 90. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12884-016-0876-1>.
- Judith Lauwers, A.S. (2020) *Counseling the Nursing Mother: A Lactation Consultant's Guide, Seventh Edition presents topics within a counseling framework with practical suggestions and evidence-based information interwoven throughout. Additionally, the Seventh Edition is an ideal study guide for International Board Certified Lactation Consultant (IBCLC) certification and practice.*



- Kassa, B.G. (2021) 'Early initiation of breastfeeding and its associated factors among mothers who delivered vaginally in south gondar zone hospitals, Northwest Ethiopia, 2020', *International Journal of Women's Health*, 13, pp. 9–17. Available at: <https://doi.org/10.2147/IJWH.S279698>.
- Kemendes RI (no date) *PROFIL KESEHATAN INDONESIA*.
- Kuyper, E., Vitta, B.S. and Dewey, K.G. (2014) 'Implications of cesarean delivery for breastfeeding outcomes and strategies to support breastfeeding.', in.
- Raihana, S. *et al.* (2021) 'Factors associated with delayed initiation of breastfeeding in health facilities: secondary analysis of Bangladesh demographic and health survey 2014', *International Breastfeeding Journal*, 16(1), p. 14. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00360-w>.
- Sesarea Panduan Klinis, S. *et al.* (2022) *Clinical pathway View project Nutrition and pregnancy outcome View project*. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/362966835>.
- 'statistik-untuk-kedokteran-dan-kesehatan-m-sopiyudin-dahlanpdf' (no date).
- Takahashi, K. *et al.* (2017) 'Prevalence of early initiation of breastfeeding and determinants of delayed initiation of breastfeeding: secondary analysis of the WHO Global Survey', *Scientific Reports*, 7(1), p. 44868. Available at: <https://doi.org/10.1038/srep44868>.